

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK
MENILAI KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA UMKM UTARA
COFFEE AND CHILL, GUNDALING I, KECAMATAN
BERASTAGI, KABUPATEN KARO, PERIODE
MARET 2025–MARET 2026**

Riko Chandra Panjaitan, Juli Meliza
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen SUKMA, Indonesia
e-mail: rikopanjaitan21@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine and analyze profitability ratios and liquidity ratios in assessing business sustainability at Utara Coffee and Chill, an MSME located in Gundaling I, Berastagi District, Karo Regency, during the period from March 2025 to March 2026. This study employed a descriptive quantitative method using the business's financial data for 12 months, which were grouped into four quarters. The research data were obtained through documentation, observation, and interviews with the business owner or manager. Profitability was analyzed using Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), while liquidity was analyzed using the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. The results show that Utara Coffee and Chill was able to maintain its profitability and generate profits throughout the research period despite fluctuations in several profitability indicators. The GPM ranged from 73.71% to 77.68%, while the NPM ranged from 59.94% to 63.51%. ROA increased from 19.44% to 21.83%, whereas ROE reached its highest level of 23.12% in the second quarter and stood at 21.83% in the fourth quarter. In terms of liquidity, the Current Ratio increased from 114.27% to 528.87%, while the Quick Ratio and Cash Ratio increased from 113.85% to 527.50% up to the third quarter. In the fourth quarter, the liquidity ratios could not be calculated because current liabilities had decreased to Rp0. Overall, the profitability and liquidity analysis indicates that the financial condition of Utara Coffee and Chill supports business sustainability from a financial perspective, as reflected in its ability to generate profits, the increase in net income and ROA, the growth in current assets and cash, and the decline in current liabilities to Rp0.*

Keywords: *Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Business Sustainability, MSMEs, Financial Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai keberlangsungan usaha pada UMKM Utara Coffee and Chill yang berlokasi di Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, selama periode Maret 2025 sampai dengan Maret 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data keuangan usaha selama 12 bulan yang dikelompokkan ke dalam empat triwulan. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan pemilik atau pengelola usaha. Analisis profitabilitas menggunakan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), sedangkan analisis likuiditas menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas Utara Coffee and Chill tetap mampu menghasilkan laba selama periode penelitian meskipun mengalami fluktuasi. GPM berada pada kisaran 73,71%–77,68%, NPM sebesar 59,94%–63,51%, sedangkan ROA meningkat dari 19,44% menjadi 21,83%. ROE mencapai nilai tertinggi sebesar 23,12% pada Triwulan II dan menjadi 21,83% pada Triwulan IV. Dari sisi likuiditas, Current Ratio meningkat dari 114,27% menjadi 528,87%, sedangkan Quick Ratio dan Cash Ratio meningkat dari 113,85% menjadi 527,50% hingga Triwulan III. Pada Triwulan IV, rasio likuiditas tidak dapat dihitung

karena kewajiban lancar telah menjadi Rp0. Secara keseluruhan, hasil analisis profitabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa kondisi keuangan Utara Coffee and Chill mendukung keberlangsungan usaha dari aspek keuangan, yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan laba, peningkatan laba bersih dan ROA, bertambahnya aset lancar dan kas, serta menurunnya kewajiban lancar hingga Rp0.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Keberlangsungan Usaha, UMKM, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pemerataan pendapatan masyarakat. Salah satu sektor UMKM yang terus berkembang adalah sektor makanan dan minuman, termasuk usaha kedai kopi (*coffee shop*), yang perkembangannya didorong oleh perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, aktivitas menikmati kopi tidak lagi sekadar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup, sarana bersosialisasi, bekerja, maupun belajar, khususnya bagi generasi muda dan masyarakat usia produktif. Kondisi tersebut mendorong semakin banyaknya pelaku UMKM yang membuka usaha kedai kopi dengan berbagai konsep, sehingga selain menciptakan peluang usaha juga meningkatkan persaingan antar pelaku usaha.

Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Utara memiliki potensi yang mendukung perkembangan usaha makanan dan minuman karena adanya aktivitas masyarakat dan wisatawan. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha kedai kopi di wilayah tersebut. Salah satu UMKM yang bergerak pada sektor tersebut adalah Utara Coffee and Chill yang berlokasi di Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Sebagai usaha yang

berada di tengah perkembangan dan persaingan bisnis kedai kopi, Utara Coffee and Chill perlu menjaga pengelolaan usahanya, khususnya kondisi keuangan, agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik, mampu menghadapi persaingan, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Keberhasilan suatu usaha tidak hanya dapat dilihat dari tingginya tingkat penjualan, tetapi juga dari kemampuan usaha dalam mengelola kondisi keuangannya. Penjualan yang tinggi belum tentu menunjukkan kondisi keuangan yang baik apabila usaha tidak mampu menghasilkan laba secara optimal atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban, serta menjaga kestabilan kondisi keuangannya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kondisi tersebut adalah analisis laporan keuangan melalui rasio keuangan. Dalam penelitian ini, analisis kondisi keuangan difokuskan pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas karena kedua rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan usaha dalam memperoleh laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat digunakan untuk menilai keberlangsungan usaha Utara Coffee and Chill selama periode 3 Maret 2025 sampai dengan 3 Maret 2026.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan operasional Utara Coffee and Chill dipengaruhi oleh tingkat penjualan harian, biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja, biaya operasional, biaya sewa yang tinggi, pengelolaan persediaan, serta ketersediaan kas. Namun, evaluasi terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi profitabilitas dan likuiditas usaha masih belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha belum memperoleh gambaran yang objektif mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian terhadap kondisi usaha cenderung didasarkan pada jumlah penjualan atau ketersediaan kas, sementara informasi mengenai efektivitas penggunaan aset, kemampuan menghasilkan laba, dan pengelolaan modal kerja juga diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan secara lebih menyeluruh. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan Utara Coffee and Chill.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengelolaan dan analisis keuangan bagi keberlangsungan UMKM. (Firestu, 2024) menunjukkan bahwa meningkatnya persaingan pada sektor *coffee shop* menuntut pelaku UMKM untuk memiliki strategi pengelolaan usaha dan keuangan yang baik agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Penelitian (Pratama, 2024) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan serta menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Selanjutnya, penelitian Widiawati et al. (2024) pada UMKM Bouquet Reza Lintacraft menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas melalui *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio profitabilitas yang diperoleh berada di atas standar industri yang digunakan dalam penelitian. Temuan ini memperkuat bahwa analisis rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dalam penggunaan informasi keuangan untuk menilai kondisi usaha, tetapi terdapat perbedaan dalam objek, lokasi, periode, serta fokus analisis penelitian. Penelitian ini secara khusus menggabungkan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai keberlangsungan usaha pada Utara Coffee and Chill yang berlokasi di Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, dengan periode penelitian Maret 2025 sampai dengan Maret 2026. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi profitabilitas dan likuiditas dalam menilai keberlangsungan usaha pada objek yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Keberlangsungan Usaha pada UMKM Utara Coffee and Chill, Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Periode Maret 2025–Maret 2026.”

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Utara Coffee and Chill, yaitu usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Tempat penelitian ini berlokasi di Gundaling I, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan tahapan penyusunan skripsi, mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, pengajuan izin penelitian, pelaksanaan penelitian,

pengolahan dan analisis data, penulisan skripsi, bimbingan skripsi, hingga sidang skripsi. Adapun data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada periode Maret 2025 sampai dengan Maret 2026.

Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pemilik atau pengelola usaha, hasil observasi terhadap kegiatan operasional usaha, serta informasi langsung mengenai kondisi usaha yang berkaitan dengan penjualan, biaya operasional, kas, aset lancar, kewajiban lancar, dan laba usaha.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan sederhana, catatan penjualan, catatan kas masuk dan kas keluar, catatan pembelian bahan baku, data biaya operasional, data aset lancar, data kewajiban lancar, serta dokumen pendukung lainnya yang dimiliki oleh UMKM Utara Coffee and Chill selama periode Maret 2025 sampai dengan Maret 2026. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan referensi akademik lain yang relevan dengan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan keberlangsungan usaha.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber internal dan sumber eksternal objek penelitian. Sumber data internal merupakan data yang diperoleh dari dalam UMKM Utara Coffee and Chill, seperti catatan keuangan, catatan operasional, dokumen usaha, serta informasi dari pemilik atau pengelola usaha. Sumber data eksternal merupakan data yang diperoleh dari luar objek penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding, artikel penelitian, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam

penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Kedua metode tersebut digunakan agar data yang diperoleh dapat mendukung proses analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai keberlangsungan usaha pada UMKM Utara Coffee and Chill.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh data keuangan UMKM Utara Coffee and Chill yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode 3 Maret 2025 sampai dengan 3 Maret 2026.

Penggunaan sampling jenuh dilakukan karena seluruh data keuangan selama periode 3 Maret 2025 sampai dengan 3 Maret 2026 digunakan dalam proses analisis. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu seluruh data keuangan selama 12 bulan periode penelitian.

Data tersebut selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis dan digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas yang terdiri atas *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), serta rasio likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan menilai keberlangsungan usaha Utara Coffee and Chill dari aspek keuangan.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi keuangan UMKM Utara Coffee and Chill berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode Maret 2025 sampai dengan Maret 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan Utara Coffee and Chill dalam menghasilkan laba selama periode penelitian. Dalam penelitian ini, profitabilitas dianalisis menggunakan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Keempat rasio tersebut memberikan informasi yang berbeda, yaitu kemampuan menghasilkan laba kotor dan laba bersih dari penjualan serta efektivitas penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Gross Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan, Gross Profit Margin (GPM) Utara Coffee and Chill mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode penelitian. GPM pada Triwulan I sebesar 77,68%, kemudian menurun menjadi 73,71% pada Triwulan II. Pada Triwulan III, GPM kembali meningkat menjadi 75,83%, sedangkan pada Triwulan IV sedikit menurun menjadi 75,62%. Dengan demikian, GPM tertinggi terjadi pada Triwulan I dan GPM terendah terjadi pada Triwulan II.

Penurunan GPM pada Triwulan II terjadi karena peningkatan harga pokok penjualan relatif lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Penjualan bersih meningkat dari Rp62.235.000 pada Triwulan I menjadi Rp73.642.000 pada Triwulan II, tetapi HPP juga meningkat dari Rp13.891.999 menjadi Rp19.364.000. Akibatnya, proporsi laba kotor terhadap penjualan bersih mengalami penurunan meskipun secara nominal laba kotor meningkat. Pada Triwulan III, HPP menurun menjadi Rp17.398.000, sementara laba kotor meningkat menjadi Rp54.580.000, sehingga GPM kembali meningkat menjadi 75,83%. Selanjutnya pada Triwulan IV, penjualan meningkat menjadi Rp73.520.000 dan HPP menjadi Rp17.926.000, sehingga GPM sedikit menurun menjadi 75,62%.

Dengan demikian, fluktuasi GPM Utara Coffee and Chill menunjukkan

bahwa besarnya penjualan bukan satu-satunya faktor yang menentukan laba kotor. Pengendalian HPP menjadi faktor penting, terutama ketika volume penjualan meningkat. Bagi Utara Coffee and Chill, kondisi ini menunjukkan perlunya pengendalian penggunaan bahan baku, evaluasi harga pembelian bahan, serta penyesuaian harga jual agar peningkatan penjualan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap laba kotor.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) Utara Coffee and Chill juga menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. NPM pada Triwulan I sebesar 63,22%, kemudian menurun menjadi 59,94% pada Triwulan II. Pada Triwulan III NPM kembali meningkat menjadi 62,64%, dan pada Triwulan IV meningkat menjadi 63,51%. NPM tertinggi terjadi pada Triwulan IV, sedangkan NPM terendah terdapat pada Triwulan II.

Penurunan NPM pada Triwulan II terjadi meskipun penjualan bersih meningkat menjadi Rp73.642.000. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya HPP menjadi Rp19.364.000 dan beban operasional menjadi Rp6.810.000, yang merupakan beban operasional tertinggi selama empat triwulan. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan penjualan belum mampu meningkatkan margin laba bersih secara proporsional. Sebaliknya, pada Triwulan III HPP turun menjadi Rp17.398.000 dan beban operasional turun menjadi Rp6.170.000, sehingga laba bersih meningkat menjadi Rp45.086.135. Pada Triwulan IV, beban operasional kembali turun menjadi Rp5.574.000, sementara laba bersih meningkat menjadi Rp46.696.135, sehingga NPM mencapai nilai tertinggi selama periode penelitian.

Implikasinya bagi Utara Coffee and Chill adalah bahwa peningkatan omzet perlu diikuti dengan pengendalian biaya. Hasil Triwulan II menunjukkan bahwa kenaikan penjualan belum secara otomatis meningkatkan margin laba bersih ketika HPP dan beban operasional meningkat. Oleh karena itu, evaluasi terhadap biaya

bahan baku, biaya operasional, dan efisiensi kegiatan usaha perlu dilakukan secara berkala agar peningkatan penjualan dapat memberikan peningkatan laba bersih yang lebih optimal.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) Utara Coffee and Chill menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. ROA sebesar 19,44% pada Triwulan I meningkat menjadi 21,44% pada Triwulan II, 21,50% pada Triwulan III, dan 21,83% pada Triwulan IV. Dengan demikian, nilai ROA tertinggi terjadi pada Triwulan IV.

Peningkatan ROA terjadi karena peningkatan laba bersih relatif mampu mengimbangi peningkatan total aset. Laba bersih meningkat dari Rp39.345.136 pada Triwulan I menjadi Rp46.696.135 pada Triwulan IV, sedangkan total aset meningkat dari Rp202.386.283 menjadi Rp213.867.882. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertambahan aset selama periode penelitian tetap disertai dengan peningkatan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba.

Bagi Utara Coffee and Chill, peningkatan ROA menunjukkan bahwa penambahan aset selama periode penelitian masih diikuti oleh peningkatan laba. Meskipun demikian, pemilik perlu memastikan bahwa penambahan aset benar-benar diarahkan pada aset yang mendukung produktivitas, kapasitas pelayanan, atau kegiatan operasional sehingga pertumbuhan aset tetap dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba pada periode berikutnya.

Return on Equity

Berbeda dengan ROA, *Return on Equity* (ROE) Utara Coffee and Chill menunjukkan pola yang lebih berfluktuasi. ROE meningkat dari 21,87% pada Triwulan I menjadi 23,12% pada Triwulan II, kemudian menurun menjadi 22,30% pada Triwulan III dan 21,83% pada Triwulan IV. Dengan demikian, nilai ROE tertinggi terjadi pada Triwulan II.

Penurunan ROE pada Triwulan III dan IV tidak disebabkan oleh penurunan

laba bersih. Laba bersih justru meningkat dari Rp44.144.135 pada Triwulan II menjadi Rp45.086.135 pada Triwulan III dan Rp46.696.135 pada Triwulan IV. Namun, pada saat yang sama ekuitas meningkat lebih cepat, yaitu dari Rp190.922.316 pada Triwulan II menjadi Rp202.193.849 pada Triwulan III dan Rp213.867.882 pada Triwulan IV. Karena ROE membandingkan laba bersih dengan ekuitas, pertumbuhan ekuitas yang lebih besar daripada pertumbuhan laba menyebabkan persentase ROE menurun.

Implikasinya bagi Utara Coffee and Chill adalah bahwa peningkatan ekuitas perlu diikuti dengan pemanfaatan modal yang semakin produktif. Meskipun laba bersih terus meningkat, penurunan ROE pada Triwulan III dan IV menunjukkan bahwa pertumbuhan laba belum sebanding dengan pertumbuhan modal yang tersedia. Oleh karena itu, tambahan modal sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang mampu meningkatkan penjualan, efisiensi operasional, atau kapasitas usaha sehingga tingkat pengembalian atas ekuitas dapat dipertahankan.

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan Utara Coffee and Chill dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dianalisis menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Perubahan rasio tersebut dipengaruhi terutama oleh perkembangan aset lancar, kas dan setara kas, persediaan, kewajiban lancar, serta tingkat penjualan selama periode penelitian.

Current Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan, *Current Ratio* Utara Coffee and Chill mengalami peningkatan yang cukup besar selama periode penelitian. Current Ratio sebesar 114,27% pada Triwulan I meningkat menjadi 217,13% pada Triwulan II dan 528,87% pada Triwulan III. Pada Triwulan IV, Current Ratio tidak dapat dihitung karena kewajiban lancar telah menjadi Rp0.

Peningkatan tersebut disebabkan

oleh dua perubahan yang terjadi secara bersamaan, yaitu bertambahnya aset lancar dan berkurangnya kewajiban lancar. Total aset lancar meningkat dari Rp25.710.148 pada Triwulan I menjadi Rp32.570.046 pada Triwulan II dan Rp39.665.444 pada Triwulan III. Sebaliknya, kewajiban lancar turun dari Rp22.500.000 menjadi Rp15.000.000 dan kemudian Rp7.500.000. Pada Triwulan IV, aset lancar meningkat menjadi Rp47.163.342, sementara kewajiban lancar menjadi Rp0.

Bagi Utara Coffee and Chill, perkembangan tersebut menunjukkan semakin rendahnya tekanan kewajiban jangka pendek terhadap aset lancar yang dimiliki. Namun, meningkatnya aset lancar terutama dalam bentuk kas juga perlu dikelola secara produktif agar dana yang tersedia tidak hanya tersimpan, tetapi dapat digunakan secara terencana untuk mendukung kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha.

Quick Ratio

Quick Ratio Utara Coffee and Chill meningkat dari 113,85% pada Triwulan I menjadi 216,51% pada Triwulan II dan 527,50% pada Triwulan III. Pada Triwulan IV, *Quick Ratio* tidak dapat dihitung karena kewajiban lancar sebesar Rp0.

Peningkatan *Quick Ratio* terutama dipengaruhi oleh bertambahnya aset sangat lancar dan menurunnya kewajiban lancar. Persediaan Utara Coffee and Chill relatif kecil dibandingkan total aset lancar, yaitu sebesar Rp93.000 pada Triwulan I dan II, Rp103.000 pada Triwulan III, dan Rp145.000 pada Triwulan IV. Kondisi tersebut menyebabkan pengurangan persediaan dari aset lancar hanya memberikan perbedaan kecil antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Pada Utara Coffee and Chill, persediaan hanya membentuk sebagian kecil dari aset lancar. Artinya, kemampuan usaha memenuhi kewajiban jangka pendek tidak bergantung secara besar pada pencairan persediaan, tetapi lebih banyak didukung oleh kas dan

setara kas. Kondisi ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi usaha dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Cash Ratio

Cash Ratio Utara Coffee and Chill meningkat dari 113,85% pada Triwulan I menjadi 216,51% pada Triwulan II dan mencapai 527,50% pada Triwulan III. Pada Triwulan IV, *Cash Ratio* tidak dapat dihitung karena kewajiban lancar telah menjadi Rp0.

Peningkatan *Cash Ratio* terjadi karena kas dan setara kas meningkat secara konsisten, sementara kewajiban lancar terus menurun. Kas dan setara kas meningkat dari Rp25.617.148 pada Triwulan I menjadi Rp32.477.046 pada Triwulan II, Rp39.562.444 pada Triwulan III, dan Rp47.018.342 pada Triwulan IV. Pada saat yang sama, kewajiban lancar menurun dari Rp22.500.000 menjadi Rp15.000.000, Rp7.500.000, dan akhirnya Rp0.

Nilai *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* Utara Coffee and Chill sama, bukan sekadar hampir sama. Hal tersebut terjadi karena aset lancar dalam data penelitian terdiri atas kas dan setara kas serta persediaan. Setelah persediaan dikeluarkan dalam perhitungan *Quick Ratio*, jumlah aset sangat lancar menjadi sama dengan kas dan setara kas. Struktur tersebut menjelaskan mengapa *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menghasilkan nilai 113,85%, 216,51%, dan 527,50% pada periode yang sama.

Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas secara bersama-sama, kondisi keuangan Utara Coffee and Chill selama periode penelitian menunjukkan kemampuan usaha dalam mempertahankan kegiatan operasional dari aspek keuangan. Namun, penilaian keberlangsungan usaha tidak cukup hanya didasarkan pada adanya laba dan tingginya tingkat likuiditas. Analisis perlu memperhatikan kualitas

pertumbuhan laba, efisiensi penggunaan aset dan ekuitas, kemampuan mengendalikan biaya, serta struktur aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang membentuk kondisi keuangan usaha.

Dari aspek profitabilitas, Utara Coffee and Chill mampu menghasilkan laba bersih positif pada seluruh triwulan penelitian. Laba bersih meningkat dari Rp39.345.136 pada Triwulan I menjadi Rp46.696.135 pada Triwulan IV. Pada saat yang sama, *Return on Assets* meningkat dari 19,44% menjadi 21,83%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah aset masih diikuti oleh peningkatan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, dari perspektif penggunaan aset, kegiatan usaha menunjukkan perkembangan yang relatif positif karena pertumbuhan aset tidak menyebabkan penurunan tingkat pengembalian atas aset.

Meskipun demikian, perkembangan profitabilitas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan margin laba. Hal tersebut terlihat pada Triwulan II ketika penjualan bersih mencapai Rp73.642.000, lebih tinggi dibandingkan Triwulan I sebesar Rp62.235.000, tetapi GPM justru turun dari 77,68% menjadi 73,71% dan NPM turun dari 63,22% menjadi 59,94%. Penurunan tersebut terjadi karena HPP meningkat menjadi Rp19.364.000 dan beban operasional mencapai Rp6.810.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan meningkatkan omzet, tetapi juga oleh kemampuan mengendalikan biaya yang timbul untuk menghasilkan omzet tersebut.

Namun, peningkatan laba bersih belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian atas modal pemilik. Hal tersebut terlihat dari ROE yang meningkat dari 21,87% pada Triwulan I menjadi 23,12% pada Triwulan II, tetapi kemudian turun menjadi 22,30% pada Triwulan III dan 21,83% pada Triwulan IV. Penurunan tersebut terjadi ketika laba bersih

sebenarnya tetap meningkat. Penyebabnya adalah pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba, yaitu dari Rp190.922.316 pada Triwulan II menjadi Rp213.867.882 pada Triwulan IV.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dari perspektif pemilik, peningkatan ekuitas belum diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian dalam proporsi yang sama. Dengan kata lain, Utara Coffee and Chill mampu menghasilkan laba yang terus meningkat, tetapi efektivitas pemanfaatan ekuitas masih perlu mendapatkan perhatian. Apabila ekuitas terus meningkat tanpa diikuti pertumbuhan laba yang lebih cepat, tingkat pengembalian atas ekuitas dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya yang tercermin dalam ekuitas perlu diarahkan pada penggunaan yang produktif, seperti peningkatan kapasitas penjualan, efisiensi operasional, maupun aktivitas lain yang mampu menghasilkan pendapatan.

Dari aspek likuiditas, kondisi keuangan Utara Coffee and Chill menunjukkan penguatan yang sangat besar. *Current Ratio* meningkat dari 114,27% pada Triwulan I menjadi 217,13% pada Triwulan II dan 528,87% pada Triwulan III. *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* juga meningkat dari 113,85% menjadi 216,51% dan kemudian 527,50%. Peningkatan tersebut terjadi karena aset lancar dan kas terus bertambah, sedangkan kewajiban lancar menurun dari Rp22.500.000 pada Triwulan I menjadi Rp15.000.000 pada Triwulan II, Rp7.500.000 pada Triwulan III, dan Rp0 pada Triwulan IV.

Pada Triwulan IV, kewajiban lancar telah menjadi Rp0 sehingga *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* tidak dapat dihitung. Kondisi tersebut tidak menunjukkan kelemahan likuiditas, melainkan menunjukkan bahwa pada titik tersebut tidak terdapat kewajiban jangka pendek yang menjadi pembagi dalam perhitungan rasio. Pada saat yang sama, kas dan setara kas tetap meningkat menjadi Rp47.018.342 dan aset lancar menjadi Rp47.163.342.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, kondisi profitabilitas dan likuiditas Utara Coffee and Chill selama periode penelitian dapat dinilai mendukung keberlangsungan usaha dari aspek keuangan, tetapi keberlangsungan tersebut masih memerlukan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan biaya, ekuitas, dan kas. Kemampuan usaha menghasilkan laba dan melunasi kewajiban menunjukkan adanya kondisi keuangan yang mendukung kemampuan usaha dalam mempertahankan kegiatan operasional. Namun, kualitas keberlangsungan usaha pada periode berikutnya akan sangat ditentukan oleh kemampuan pemilik menjaga HPP dan beban operasional, meningkatkan produktivitas modal, serta mengalokasikan kas secara lebih efektif.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan Utara Coffee and Chill tidak hanya ditentukan oleh berapa besar penjualan atau berapa banyak kas yang dimiliki, tetapi oleh kemampuan usaha mengubah penjualan menjadi laba, menggunakan aset dan modal secara produktif, mengendalikan biaya, serta menjaga keseimbangan antara ketersediaan kas dan pemanfaatan dana untuk kegiatan produktif. Berdasarkan data selama periode Maret 2025 sampai dengan Maret 2026, kondisi tersebut telah memberikan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan usaha dari aspek keuangan selama periode penelitian. Namun, kesimpulan ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa keberlangsungan usaha jangka panjang telah terjamin, karena penelitian hanya menilai aspek keuangan dan menggunakan periode pengamatan satu tahun.

SIMPULAN

1. Profitabilitas Utara Coffee and Chill menunjukkan kemampuan usaha yang tetap terjaga dalam menghasilkan laba, meskipun tingkat margin mengalami fluktuasi. Gross

Profit Margin berada pada kisaran 73,71%–77,68% dan Net Profit Margin berada pada kisaran 59,94%–63,51%. Penurunan GPM dan NPM pada Triwulan II menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum selalu diikuti peningkatan margin laba karena HPP dan beban operasional juga meningkat. Namun, laba bersih tetap mengalami peningkatan dari Rp39.345.136 pada Triwulan I menjadi Rp46.696.135 pada Triwulan IV. Return on Assets juga meningkat dari 19,44% menjadi 21,83%, yang menunjukkan semakin besarnya kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Return on Equity mencapai 23,12% pada Triwulan II kemudian menurun menjadi 21,83% pada Triwulan IV karena pertumbuhan ekuitas lebih besar dibandingkan peningkatan laba. Dengan demikian, secara keseluruhan Utara Coffee and Chill mampu mempertahankan laba positif selama periode penelitian, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa indikator profitabilitas.

2. Likuiditas Utara Coffee and Chill menunjukkan kecenderungan menguat selama periode penelitian. Current Ratio meningkat dari 114,27% pada Triwulan I menjadi 528,87% pada Triwulan III, Quick Ratio meningkat dari 113,85% menjadi 527,50%, dan Cash Ratio meningkat dari 113,85% menjadi 527,50%. Peningkatan tersebut didorong oleh bertambahnya aset lancar dan kas serta menurunnya kewajiban lancar dari Rp22.500.000 pada Triwulan I menjadi Rp7.500.000 pada Triwulan III. Pada Triwulan IV, ketiga rasio tidak dapat dihitung karena kewajiban lancar telah menjadi Rp0. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin kuat selama periode penelitian.
3. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas secara bersama-sama, kondisi

keuangan Utara Coffee and Chill dapat dinilai mendukung keberlangsungan usaha dari aspek keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan usaha menghasilkan laba pada seluruh periode penelitian, peningkatan laba bersih dari Rp39.345.136 pada Triwulan I menjadi Rp46.696.135 pada Triwulan IV, peningkatan ROA, bertambahnya aset lancar dan kas, serta menurunnya kewajiban lancar hingga Rp0 pada Triwulan IV. Dengan demikian, Utara Coffee and Chill memiliki dasar keuangan yang mendukung kemampuan usaha untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeli, R., & Sipahutar, R. P. (2026). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Pada UMKM Sepatu Wanita Dubble di Pasar 5 Tembung Kabupaten Deli Serdang*. 3(4), 1345–1351.
- Bidasari, B., Idrus, M. I., Burhami, A. H., & Ass, S. B. (2023). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Frozen Food Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 186–199. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2088>
- Carleton Orlando, Iwan Asmadi, & Haryono, B. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(4), 179–186. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i4.113>
- Dewi, I. A. P. R., & Candraningrat, I. R. (2022). Relationship of financial literacy and financial performance to business sustainability. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(4), 598–611. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n4.2120>
- Dwiyanti, E., & Prayudi, M. A. (2022). JURNAL AKSI Akuntansi dan Sistem Informasi <http://aksi.pnm.ac.id>. 202 *JURNAL AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 7(1), 98–103.
- Firestu, H. I. (2024). Strategi Bertahan UMKM dalam Menghadapi Krisis Ekonomi (Studi Kasus pada Coffee shop di Kota dan Kabupaten Bekasi). *Bappenas Working Papers*, 7(2), 106–118. <https://doi.org/10.47266/bwp.v7i2.312>
- Hery, A. (2025). *Analisis Laporan Keuangan* (L. Malyani, Ed.). Yrama Widya.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT Rajagrafindo Persada.
- Maulamin, T., & Sartono. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Faqih Publishing.
- Mayang, B. N. A. W. . (2025). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil (Studi Kasus Pada Isla Kuta Mandalika). *Jurnal Risma*, 5, 186–198.
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Monica, L., & Nasution, W. A. (2026). *Analisis Break Even Point (BEP) dan Profitabilitas Pada Usaha Coffee Shop Studi Kasus Jalan Cerita Kopi*. 3(4), 1184–1194.
- Pasaribu, M. M. B., & Meliza, J. (2026). Analisis Kesehatan Keuangan Menggunakan Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Pada UMKM. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(1 SE-Articles), 1772–1788. <https://doi.org/10.62421/jibema.v4i1>

- 617
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Pratama, H. R. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, Sistem Gaji, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Umkm Café Kota Malang). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 7412–7428.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Analisis. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 41–60.
- Rezaee, Z. (2021). *Business Sustainability: Investor, Board, and Management Perspective*. Business Expert Press.
- Sa'adah, L., Potalangi, C. C., & Tjahjani, F. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Marsalia Embroidery Malang). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 70–78.
<https://doi.org/10.32938/ie.v6i1.6620>
- Sidik, D. P., Halimah, D., Andriyani, D., Suharniati, & Kamilah, N. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 187–195.
<https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i2.2872>
- Sihombing, N. R., & Meliza, J. (2026). Analisis Kesehatan Keuangan UMKM Wakanda (Warung Makan Anda) Medan Menggunakan Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Periode September 2025-Maret 2026. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(1), 845–858.
<https://doi.org/10.62421/jibema.v4i1.490>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susetyo, A., Suliyanto, S., Susilowati, D., & Pramuka, B. A. (2023). Kualitas Laporan Keuangan UMKM: A Bibliometric Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 161–169.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.810>
- Widiawati, M., Safira, M. G., & Bastomi, M. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas Pada UMKM Bouquet Reza Lintacraft. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 2(02), 49–60.
<https://doi.org/10.59422/lbm.v2i02.356>